

## **MANAJEMEN TENAGA KERJA TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) AERTEMBAGA KOTA BITUNG**

**Amelia Lengkong<sup>1</sup> ; Christian R. Dien<sup>2</sup> ; Djuwita R.R. Aling<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

<sup>2)</sup> Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

### **Abstract**

*The purpose of this research is to study labour management at the fish auction place Aertembaga Bitung city. The research was conducted at the office of the Regional Technical Implementation Unit / Fish Auction Aertembaga, Bitung City. The data obtained was analyzed using descriptive analysis method, which analyzes the data through a depiction of what the results of their research.*

*Organizational structure in UPTD/TPI indicates that the process of division of labour can be divided broadly upright (vertical) and the horizontal line (horizontal). In this case is the Head of the Department of Marine and Fisheries and the head UPTD / TPI. While the horizontal division of labour based on the specificity of horizontal work based on the specificity of the work that is sub section administration, data collection sexy Fish (sub-section of facilities/infrastructure, marine and sub sections of facilities/infrastructure land). At this time in the labour UPTD/TPI totalling 5 people. The main duties and functions of the head UPTD/TPI are as follows: coordination functions for all existing activities. Each section or sub-section, it will directly accountable for the results of their work through written reports each month or as requested by the Head of the Department of Marine and Fisheries.*

*Keywords: fish auction, management, labour, duties and functions.*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari manajemen tenaga kerja di Tempat Pelelangan Ikan Aertembaga kota Bitung. Penelitian ini dilaksanakan di kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah/Tempat Pelelangan Ikan Aertembaga, Kota Bitung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menganalisis data-data hasil penelitian melalui penggambaran apa adanya.

Struktur organisasi di UPTD/TPI menunjukkan proses pembagian kerja yang dapat dibagi-bagi secara garis tegak (vertikal) maupun pada garis mendatar (horizontal). Dalam hal ini adalah Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan dan Kepala UPTD/TPI. Sedangkan pembagian kerja secara horizontal didasarkan atas spesialisasi kerja secara horizontal didasarkan atas spesialisasi kerja yaitu Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pendataan Ikan (sub seksi sarana/prasarana laut dan sub seksi sarana/prasarana darat). Pada saat ini tenaga kerja di UPTD/TPI berjumlah 5 orang. Adapun tupoksi dari kepala UPTD/TPI adalah sebagai berikut : menjalankan fungsi koordinasi untuk semua kegiatan yang ada di masing-masing seksi maupun sub seksi dan secara langsung akan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya melalui laporan tertulis tiap bulan atau sesuai dengan permintaan kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan.

**Kata Kunci:** pelelangan ikan, manajemen, tenaga kerja, tugas pokok dan fungsi.

### **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia merupakan unsur pendukung utama dalam proses pembangunan, bahkan akhir-akhir ini sumber daya manusia dipandang sebagai unsur yang amat menentukan dalam proses pembangunan.

Menurut Bank Dunia dalam Effendi 1995, pengembangan sumber daya manusia mirip dengan pengembangan manusia (human development) yang merupakan upaya pengembangan manusia yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan, kesehatan, gizi, peningkatan kemampuan meneliti dan pengembangan teknologi.

UNDP (United Nations Development Programme) dalam Effendi 1995, menjabarkan

pengembangan sumber daya manusia sebagai suatu proses meningkatkan kemampuan manusia untuk melakukan pilihan-pilihan dengan memusatkan perhatian pada pemerataan dan peningkatan kemampuan manusia (melalui investasi pada manusia itu sendiri) dan pada pemanfaatan kemampuan itu melalui penciptaan kerangka keterlibatan manusia untuk mendapatkan penghasilan dan perluasan peluang kerja. Dengan demikian dalam pengembangan sumber daya manusia termasuk di dalamnya adalah meningkatkan partisipasi manusia melalui perluasan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan, peluang kerja dan berusaha. Dapatlah dikatakan pengembangan sumber daya manusia mengandung pengertian upaya meningkatkan keterlibatan manusia

dalam proses pembangunan. Pembangunan harus bergerak di sekitar manusia, bukan manusia di sekitar pembangunan. Pembangunan harus berasal dari manusia, dilakukan manusia dan untuk kepentingan manusia.

Semakin kerasnya kompetisi bisnis dewasa ini memaksa perusahaan/organisasi untuk memberdayakan serta mengoptimalkan segenap sumber daya yang dimiliki guna kelangsungan hidup perusahaan. Jika sumber daya manusia yang dimiliki terbatas maka perusahaan harus mengelola secara efektif dan efisien sumber daya manusianya. Apapun jenis sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan/organisasi, sumberdaya manusia tetap menempati kedudukan paling strategis dan sangat penting diantara sumber daya lain.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah/Tempat Pelelangan Ikan Aertembaga, Kota Bitung.

Pengumpulan data meliputi pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan 5 orang pegawai di UPTD/TPI dengan bantuan kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari monografi dan data statistik yang ada di kantor UPTD/TPI dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Bitung.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menganalisis data-data hasil penelitian melalui penggambaran apa adanya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Sejarah Perkembangan**

UPTD/TPI Aertembaga Bitung sudah ada sejak tahun 1959, yang pada waktu itu dikelola oleh administrator, yaitu Kepala Cabang Suku Dinas Perikanan Kabupaten Minahasa. Luas bangunan pada waktu itu adalah 292 m<sup>2</sup> dengan letak bangunan berada di bagian barat atau berada sama dengan lokasi gedung yang sekarang, namun dermaganya masih terbuat dari kayu.

#### **Landasan Hukum**

Peraturan perundang-undangan sebagai landasan hukum untuk melaksanakan operasional pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Dinas/Tempat Pelelangan Ikan adalah :

1. Undang-undang Republik Indonesia No.31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2006 tentang Tarif atau Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).
3. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.06/Men/2007 tanggal 25 Januari 2007 tentang organisasi dan tata kerja pelabuhan perikanan.
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 17 tahun 2006 tentang usaha penangkapan ikan.
5. SK. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. B/2712/M.PAN/12/2005 tentang penataan organisasi unit pelaksana teknis di lingkungan departemen kelautan dan perikanan.

### **Fasilitas Fungsional**

#### **1. Gedung Kantor**

Gedung adalah bangunan yang digunakan sebagai kegiatan operasional UPTD/TPI Aertembaga seluas 1420 m<sup>2</sup> yang dipakai bersama dengan pembagian lantai I digunakan oleh UPTD/TPI dan lantai II digunakan oleh kantor kesyahbandaraan.

#### **2. Areal Parkir**

Areal parkir sangat diperlukan di UPTD/TPI terutama bagi kendaraan roda enam, roda empat dan roda dua. Kendaraan roda enam dan roda empat biasanya menangkut ikan hasil lelang badan sebagai kendaraan yang membawa bahan bakar ke kapal/perahu penangkap. Selain ini ada juga gerobak kayu yang menangkut ikan dari UPTD/TPI ke kendaraan atau langsung ke pabrik.

#### **3. Instalasi Listrik**

Di UPTD/TPI Aertembaga Bitung, instalasi listrik sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan operasional dan di UPTD/TPI instalasi listrik ini sudah terpasang di kantor dan digunakan sebagai penerangan, sumber listrik pada penggunaan computer, penggunaan pompa air dan penggunaan peneras suara.

#### **4. Toilet**

Toilet di lingkungan UPTD/TPI Aertembaga Bitung sangat dibutuhkan nelayan untuk menjaga kebersihan berjumlah 1 unit yang saat ini dalam kondisi baik.

## 5. Sumur dan Pompa Air

Sumur yang ada di kompleks UPTD/TPI ada 2 unit dan dipakai bersama yaitu 1 unit milik PPS Bitung dengan debit air 4 liter/detik untuk memenuhi kebutuhan toilet dan kios pedagang dan 1 unit milik PT.GETRA MITRA USAHA dengan debit air 10liter/detik untuk memenuhi kebutuhan kapal perikanan, kantor dan mess operator.

## Fasilitas Penunjang

### 1. Tempat Pengepakan Ikan

Tempat pengempakan ikan (berupa tong) yang tersedia di UPTD/TPI berjumlah 20 buah berwarna biru digunakan sebagai tempat penyimpanan ikan sementara sebelum ikan dipasarkan.

### 2. Cool Box

Fungsi utama *Cool Box* adalah untuk menunjang sistem pemasaran rantai dingin dalam penanganan ikan sebelum dipasarkan. Jumlah *cool box* ada 5 buah berukuran besar (panjang 1.93 meter, lebar 1.45 dan tinggi 70 cm).

### 3. Meja Lelang

Pada saat aktif-aktifnya kegiatan pelelangan di UPTD/TPI jumlah 25 unit meja yang digunakan untuk pelelangan terlihat tidak memadai akan tetapi keadaan sebaliknya terjadi akhir-akhir ini tidak ada pelelangan dan hanya pencatatan volume dan jenis ikan yang didaratkan, maka 25 unit meja ini banyak yang tidak digunakan lagi.

### 4. Alat Pengeras Suara (TOA)

Alat pengeras suara yang berjumlah 2 buah saat ini menjadi jarang digunakan karena tidak ada lagi pelelangan.

### 5. Papan Tulis (*white board*)

Papan tulis tempat menulis hasil dan volume tangkapan ikan harian berjumlah 2 buah dengan ukuran besar.

### 6. Sepatu Boots

Sepatu boots digunakan oleh petugas pada saat pengecekan ikan di meja-meja lelang, untuk kebersihan dan kesehatan yang saat ini berjumlah 3 pasang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. UPTD/TPI Aertembaga Bitung sudah ada sejak tahun 1959, yang pada waktu itu dikelola oleh administrator, yaitu Kepala Cabang Suku Dinas Perikanan Kabupaten Minahasa. Pada tahun 1972 diadakan perbaikan dermaga serta penambahan perlengkapan kantor, seperti kursi dan meja kerja. Seiring dengan berjalannya waktu dengan berpedoman pada petunjuk Teknis Direktorat Jendral Perikanan Daerah Tingkat I Sulawesi Utara dengan SK Nomor : IAI/1.10/119/78 tanggal 31 oktober 1978 menetapkan beberapa pangkalan pendaratan ikan di Sulawesi Utara dan salah satunya berlokasi di Aertembaga, Bitung. Pada tahun 1982 diadakan lagi perluasan lokasi dari 292 m<sup>2</sup> menjadi 1477 m<sup>2</sup>. Latar belakang mengapa di lokasi ini dibangun TPI karena daerah ini sangat strategis dimana *fishing groundnya* dekat dan nelayan dapat dengan mudah memasarkan hasil tangkapannya.
2. Pada dasarnya dari struktur organisasi di UPTD/TPI menunjukkan proses pembagian kerja yang dapat dibagi-bagi secara garis tegak (vertikal) maupun pada garis mendatar (horizontal). Dalam hal ini adalah Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan dan Kepala UPTD/TPI. Sedangkan pembagian kerja secara horizontal didasarkan atas spesialisasi kerja secara horizontal didasarkan atas spesialisasi kerja yaitu Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pendataan Ikan (sub seksi sarana/prasarana laut dan sub seksi sarana/prasarana darat). Pada saat ini tenaga kerja di UPTD/TPI berjumlah 5 orang. Adapun tupoksi dari kepala UPTD/TPI adalah sebagai berikut : menjalankan fungsi koordinasi untuk semua kegiatan yang ada di masing-masing seksi maupun sub seksi dan secara langsung akan bertanggungjawabkan hasil pekerjaannya melalui laporan tertulis tiap bulan atau sesuai dengan permintaan kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan.

**Saran**

Saran yang ingin disampaikan adalah :

1. Tetap mempertahankan tata kerja yang sudah terbentuk dengan rasa kekeluargaan yang tinggi antara tenaga kerja.
2. Sebagai salah satu pahlawan penambah PAD, kiranya pemerintah dapat lebih memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja yang telah melakukan pekerjaannya dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonimous, 2012. Bitung Dalam Angka 2011. Balai Pusat Statistik, Kota Bitung.
- Anonimous, 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
- Ardana, I.K., dkk, 2012. Manajemen Sumber daya Manusia. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Bungin, B., 2003. Analisis Data Kualitatif. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Covey, S.R., 1997. Kepemimpinan yang berprinsip. Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Dahuri. R., 2003. Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan. IPB, Bogor.
- Effendi, T.N., 1995. Sumber daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Faisal, S., 1995. Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Karwur, B., 2009. Buletin Kelautan B3K Bol.XIX Juli. Pengesahan RUU Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Pasulatan, S.A.R., 2008. Bitung Menuju Kota Investasi. [http://www.google.com/opini/bitung\\_menuju\\_kota\\_investasi](http://www.google.com/opini/bitung_menuju_kota_investasi). Jumat 25 november 2012
- Surjadi .H., 2009. Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik. Refika Aditam, Bandung.
- Sutrisno, L., 1995. Menuju Masyarakat Partisipatif. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Terry, G.R dan Leslie W.Rue, 2012. Dasar –Dasar Manajemen. Bumi Aksara, Jakarta